

## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Pentingnya pendidikan dalam rumah tangga yang dilaksanakan orang tua sudah dapat diketahui bersama. Tanpa adanya pendidikan pertama dan utama dari orang tua, maka siswa akan tumbuh dan berkembang secara tidak sewajarnya.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak mereka setelah diserahkan ke sekolah, maka lepaslah hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan pada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Pendapat orang tua yang seperti ini sangat keliru. Mereka yang belum menyadari sampai dimana tanggung jawab dan kewajiban sebagai orang tua dan sampai dimana tugas dan fungsi guru di sekolah dalam memberikan pendidikan kepada siswanya. Akibat adanya pendapat orang tua yang demikian, maka sering kedengaran keluhan orang tua terhadap guru di sekolah atas ketidak puasan mereka terhadap prestasi belajar putra-putrinya yang tidak baik.

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi siswa. Pada waktu-waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan belajar di sekolah. Bila tidak ada perhatian dari orang tua kepada anak, maka dengan sendirinya mereka akan memberi penilaian yang tidak baik kepada orang tuanya. Penilaian seperti ini memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan kehidupan siswa selanjutnya.

Maka remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi yang penuh aneka ragam percobaan. Remaja mulai menghadapi hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dikenalnya. Seringkali dalam menghadapi hal baru, dia menjadi bingung atau mengalami konflik. Kebingungan yang dirasakan remaja disebabkan dalam dirinya mulai mencari identitas diri.

Pada hakekatnya masa remaja dimulai oleh suatu angan-angan atau impian. Sebagai warga masyarakat, remaja mempunyai keinginan pribadi untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila keinginan pribadi yang mungkin tidak terpenuhi akan menimbulkan keinginan untuk

menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Jika pelanggaran tersebut dilakukan remaja disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja bila bersumber dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan tempat pendidikan pertama bagi remaja. Ada kemungkinan keluarga broken home terjadi kenakalan remaja. Kurang perhatian tenaga pendidik terhadap siswa, pendidik yang marah pada siswa merupakan konflik psikologis bagi remaja.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut :

" Sejah mana hubungan perhatian orang tua dan kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa "?

#### B. Pembatasan Masalah

Perumusan masalah di atas adalah perumusan masalah secara umum. Agar pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Dalam skripsi ini penulis batasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa ?

2. Apakah ada hubungan kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa ?
3. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dan kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa?

### C. Pembatasan Istilah

#### 1. Secara konseptual

- a. Study yaitu mengadakan penyelidikan terhadap suatu obyek tertentu.
- b. Hubungan yaitu keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam suatu obyek yang sama.
- c. Perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.
- d. Orang tua yaitu ibu-bapak.
- e. Kenakalan remaja yaitu perbuatan remaja yang bersifat anti sosial dan anti masyarakat  
( Hasan Fuad ).
- f. Prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai ( dilakukan, dikerjakan ).
- g. Siswa yaitu anak yang belajar di suatu sekolah.

#### 2. Secara operasional

- a. Perhatian orang tua yaitu segala usaha pemusatan

kesadaran yang dilakukan oleh ibu-bapak untuk membantu anaknya dalam memecahkan masalahnya khususnya dalam hal belajar.

b. Kenakalan remaja yaitu perbuatan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat yang dilakukan remaja.

c. Prestasi belajar yaitu hasil dari suatu usaha yang dicapai siswa pada kegiatan belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu.

#### D. Tujuan

##### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa.

##### 2. Tujuan penulisan

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi prasarat dalam menempuh ujian S1 Jurusan Psikologi dan Bimbingan FKIP UNIKA WIDYA MANDALA MADIUN.

## E. Alasan Pemilihan Masalah

### 1. Alasan obyektif

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik yang mulia ini. Kebanyakan ibu bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah sudah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

### 2. Alasan subyektif

a. Sebagai calon konselor, pembimbing ingin lebih dapat mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan kenakalan remaja, sehingga dapat menentukan cara yang tepat dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi siswa.

b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan konselor untuk memprioritaskan masalah prestasi belajar siswa.

## F. Anggapan Dasar

Adapun keyakinan penulis siswa yang mendapatkan

perhatian orang tuanya dengan baik, prestasi belajarnya akan lebih baik. Jika dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal ini bisa diperkuat oleh pendapat ahli yakni menurut Ny. Singgih Gunarso. Diungkapkan bahwa capur tangan orang tua sangat dibutuhkan membagi serta pengawasan terhadap terlaksananya pembagian waktu dan jadwal belajar di rumah ( lihat 16 hal 20 ).

Dari hasil penelitian ternyata bahwa sebab-sebab tinggal kelas terdapat kecenderungan bahwa lebih banyak anak nakal tidak dapat menghadiri sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak biasa (17% berbanding 6%) selain dari ternyata pula lebih banyak anak remaja tidak mempunyai uang sekolah jika dibandingkan dengan anak biasa ( 9% berbanding 0,5% )

( B. Simanjuntak, ).

## G. Hipotesis

Dalam penulisan skripsi ini ada dua hipotesis

### 1. Hipotesis minor

- a. Ada hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Ada hubungan antara kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Hipotesis mayor

Ada hubungan signifikansi antara perhatian orang tua dan kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa.

## H. Rencana Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang penulis adakan, maka penulis mengemukakan tentang rencana penelitian sebagai berikut :

### 1. Pola penelitian

Penulis di dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif karena :

- a. Memusatkan pemahaman masalah yang ada pada masa sekarang.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dianalisis.

### 2. Populasi penelitian

Populasi dari penelitian seluruh siswa kelas I SMU PGRI MAOSPATI tahun 1996/1997.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling digunakan total sampling yaitu sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan seluruh anggota populasi.

### 4. Jenis data

Perhatian orang tua : data Ordinal

Kenakalan remaja : data Ordinal

Prestasi belajar : data Ordinal

### 5. Jenis pengumpulan data

Perhatian orang tua : Angket

Kenakalan remaja : Angket

Prestasi belajar : Dokumen

### 6. Analisa data

Rumus CHI kwadrat

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$